

November 2022
Volume 5 Nomor 2

DUNIA ANAK

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



e-ISSN 2621-4016

DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 5, Nomor 2, November 2022

DAFTAR ISI

Halaman

Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021 Fransiska, Sarayati, Anissa Christin Sepenriana Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	47-58
Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo Luluk Iffatur Rocmah, Yunita Awwali Salehah, Zuhria Qurrotul Aini Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	59-67
Pendekatan Motivasional Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Yohanes Berkhmas Mulyadi Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	68-79
Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022 Suryameng, Magdalena Novia Nadila Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	80-94
Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur Eka Pamuji Rahayu, Baiq Desy Arfini, Lalu Iswandi Program Studi PG-PAUD STKIP HAMZAR, Lombok Utara Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur	95-102

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN BAHASA
INDONESIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SETIA KASIH TAHUN
AJARAN 2020/2021**

Fransiska¹, Sarayati², Anissa Christin Sepenriana³

¹Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

²Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

²Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

e-mail: fransiskastg@gmail.com¹, sarayati39@gmail.com²,
anissachristinsepenriana@gmail.com³

Diterima tanggal: 10 September 2022, Diperiksa tanggal: 10 Oktober 2022, Diterbitkan
tanggal:
01 November 2022

ABSTRAK

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam menempuh pendidikan adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan menguasai kemampuan berbicara seorang akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Mengungkapkan sebuah pikiran tentu saja akan lebih menarik jika disampaikan secara lisan maka dari itu anak usia lima sampai enam tahun harus bisa mengucapkan kata-kata dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. 2) faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. 3) upaya guru dalam melatih perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 2 guru dan 5 siswa kelas B. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang sudah dikuasai oleh siswa yaitu ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, pilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat. 2) faktor yang mempengaruhi siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yaitu genetika, keluarga, kesehatan lingkungan, dan status kesehatan anak. 3) upaya guru dalam melatih yaitu berbicara dengan anak setiap waktu, menemukan cara untuk mengajak anak berkomunikasi dengan siswa, berikan variasi dalam berbicara, ciptakan suasana kelas yang santai tanpa tekanan dan berikan dorongan pada siswa untuk menyampaikan pendapat.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

One of the basic skills that must be possessed by a student in pursuing education is the ability to speak. The ability to speak plays an important role in human life, by mastering the ability to speak a person will be able to express his thoughts and feelings. Expressing a thought, of course, will be more interesting if it is conveyed orally, therefore children aged five to six years must be able to pronounce words well. This study aims to describe: 1) the development of speaking skills using Indonesian. 2) factors that influence the development of speaking skills in Indonesian. 3) the teacher's efforts in training the development of speaking skills using Indonesian. The resource persons in this study consisted of 2 teachers and 5 grade B students. The results of this study showed that: 1) the development of speaking skills using Indonesian that had been mastered by students, namely the accuracy of speech, placement of pressure, tone, joints and appropriate duration, choice words, accuracy of speech target, posture, gaze, body language and proper expression. 2) factors that influence students in speaking using Indonesian are genetics, family, environmental health, and children's health status. 3) the teacher's efforts in training are talking to children all the time, finding ways to invite children to communicate with students, providing variations in speaking, creating a relaxed class atmosphere without pressure and encouraging students to express opinions.

Keywords: *Early childhood, Indonesian Language, Speaking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan bisa berlangsung dibawah bimbingan orang lain, namun bisa juga secara otodidak. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi.Siswamemerlukan sebuah komunikasi yang baik dengan guru, terlebih saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga perkembangan kemampuan berbicara anak dapat semakin meningkat.

Kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan menguasai kemampuan berbicara seorang akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Hal ini dikarenakan anak usia lima sampai enam tahun sudah dapat menjadi lawan bicara yang baik. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata mulai bertambah. Nawawi, dkk (2017:22) perkembangan kemampuan berbicara secara umum dapat

dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan. Dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang harus ada adalah komunikator (pembicara) dan dalam komunikasi (lawan bicara).

Kemampuan berbicara anak usia lima sampai enam tahun dapat berkembang sesuai dengan kemampuan anak dalam bersosial selain itu kemampuan berbicara anak juga melibatkan kemampuan fisik. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan Al-Tabany (201: 17) berbicara merupakan keterampilan motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Berdasarkan hal di atas yang mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan motorik, yang kemudian dikaitkan dengan pernyataan dari Nawawi, dkk (2017: 22) yang mengatakan perkembangan kemampuan berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa disalah satu TK di Kecamatan Ketungau Tengah terdapat siswa yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia secara efektif. Permasalahan tersebut dapat diketahui setelah peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei 2021. Yanti, dkk (2017: 1) mengatakan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Dengan ini maka bahasa Indonesia wajib untuk dimengerti oleh seluruh rakyat Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan di sebuah lembaga TK di Kecamatan Ketungau Tengah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK tersebut masih berfokus pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia dinyatakan bahwa guru sudah mendukung anak dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia hanya pada saat disekolah saja sedangkan waktu anak disekolah tidak lama. Hal ini yang membuat banyak anak yang belum fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Orang tua memiliki peranan penting

dalam melatih anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara aktif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak harus dilatih sejak dini bahkan sebelum anak bisa mengucapkan kata-kata. Pada proses pembelajaran guru harus memperhatikan anak dengan baik agar terdapat perubahan yang signifikan pada anak.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Data penelitian kualitatif digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam. Data mendalam mengandung makna. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Sugiyono (2013:146) deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada di TK Setia Kasih dan waktu penelitian yakni dimulai pada tanggal 10 mei 2021 sampai dengan 24 mei 2021. Adapun alasan dilakukannya penelitian di TK tersebut adalah karena belum pernah dilaksanakannya peneltian yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia lima sampa enam tahun. Narasumber berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 guru kelas A, 1 guru kelas B dan 5 orang siswa kelas B TK Setia Kasih.

Sumber data terdiri dari data primer yang mencakup observasi guru dan siswa, hasil wawancara dengan guru kelompok A, guru kelompok B dan siswa kelompok B. Data sekunder terdiri dari visi dan misi TK Setia Kasih, struktur organisasi, Rencana Kerja Haria, keadaan sarana dan prasarana, pedoman mengajar guru, hasil karya peserta didik, lembar kerja siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas (credibility) dengan menggunakan triangulasi sumber, uji keteralihan (transferability), uji ketergantungan (dependability), dan uji kepastian (confirmability). Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa siswa bisa mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia dengan bunyi yang jelas. Namun ada beberapa anak yang masih harus dibimbing dalam menyebutkan kata satu persatu. Semua anak diwajibkan berbicara menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah agar anak dapat menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dan lebih baik.

Pada proses pembelajaran siswa sering kali berbicara menggunakan bahasa daerah setempat. Hal tersebut tentu menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa tidak dapat berjalan lancar. Hal ini serupa dengan pernyataan Pamungkas (2012:40) yang menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis. Berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan.

Melihat pada pernyataan tersebut tentu saja komunikasi antara guru dan siswa sangat penting. Hal ini berhubungan dengan kelancaran proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa maka diperlukanlah satu bahasa yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dipahami oleh setiap orang bahkan harus dipelajari anak sejak dini. Guru tampak antusias dalam mengajar anak memahami suatu materi namun strategi yang digunakan oleh guru belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang memerlukan perhatian khusus dalam mempelajari bahasa Indonesia. Siswa harus mempelajari bahasa Indonesia sejak dini untuk melatih kemampuannya dalam memahami bahasa Indonesia.

Kemampuan setiap siswa dalam memilih kata yang digunakan untuk berbicara dengan orang lain memang harus baik. Diharapkan anak dapat mengucapkan kata sederhana dengan jelas dalam bahasa Indonesia sehingga anak dapat menyampaikan sebuah gagasannya dengan baik. Kemampuan anak berbicara menggunakan kalimat secara efektif belum maksimal. Siswa yang memiliki kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dirumah akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Saat belajar berbicara menggunakan bahasa Indonesia seharusnya anak banyak berteman dengan anak lain yang pandai berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Siswa belum bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang lebih kompleks, tetapi guru selalu membimbing anak dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia juga meliputi relevansi atau menghubungkan setiap kata supaya anak dapat membentuk sebuah kalimat dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa membentuk sebuah kalimat saat berbicara menggunakan bahasa daerah (dayak ketungau) dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Al-Tabany (201: 17) menyatakan bahwa berbicara merupakan ketrampilan mental motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Melihat pada hal ini maka siswa harus terlatih secara mental. Siswa harus memiliki keberanian dalam menyucapkan kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Sehingga anak dapat menguasai lebih banyak kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan anak mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia lima sampai enam tahun sudah berkembang. Pada proses pembelajaran guru sangat aktif dalam mengajak setiap siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru selalu mengajari siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan cara tanya jawab dan dibimbing.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 Tahun di TK Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor merupakan hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya suatu hal. Permasalahan yang ditemukan pada anak usia 5-6 Tahun di TK B Setia Kasih terdapat anak yang belum mampu dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Yang menjadi faktor dari permasalahan ini antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sehingga anak susah mengerti pembelajaran karena tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh guru itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa pokok yang harus dikuasai oleh setiap masyarakat Indonesia. Bahasa Ini dilakukan agar anak bisa berkomunikasi dengan banyak orang. Jika anak pada usia dini sudah bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia hal ini lebih baik untuk persiapan anak dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Setiap siswa memiliki beragam kecerdasan. Termasuk dalam memahami bahasa Indonesia kemampuan siswapun berbeda-beda.

Kemampuan anak dalam berbicara ada beragam. Ada anak yang mampu mengerti bahasa dan mampu mengucapkan dalam waktu singkat. Seperti mengucapkan kata-kata singkat yang mudah diingat berupa jawaban dari sebuah pertanyaan atau sebuah kalimat perintah. Siswa disekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sebuah pembelajaran begitu juga dengan pemahaman anak terhadap bahasa. Kurangnya kemampuan siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Di TK Setia Kasih secara rutin guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Guru juga selalu memberikan pendekatan pada siswa yang belum bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Siswa diajarkan menyebutkan kata-kata sedikit demi sedikit. Hal ini dilakukan agar anak cepat dalam mengingat dan mampu menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri. Ada 5 siswa TK B diantaranya ada 2 anak yang sudah mulai mengerti dan mulai bisa mengucapkan lebih banyak kata dalam bahasa Indonesia. siswa yang tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dikarenakan tidak mempelajari bahasa Indonesia sejak dini. Siswa kelas B tidak berbicara menggunakan bahasa Indonesia dirumah dengan orang tua ataupun dengan anggota keluarga lainnya.

Nawawi, dkk (2017:56) menyatakan bahwa berkomunikasi itu punya banyak kendala. Kendala ini biasa disebut dengan noise atau distorsi. Penyebabnya ada bermacam-macam. Ada yang teknis dan ada yang non teknis. Bahasa yang didengar siswa dirumah dan disekolah merupakan bahasa yang berbeda hal ini juga merupakan salah satu penyebab dan penghambat

siswa dalam mengerti bahasa Indonesia. Ada beberapa anak yang mengerti namun tidak banyak anak yang mampu mengingat apabila belajar sepintas saja.

Mursid (2015: 4) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berbicara, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (alami) adalah faktor yang diperoleh dari dalam individu itu sendiri, seperti, a) Genetika (keturunan), b) Pengaruh hormon (tidak berkembang baik), c) Faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti: keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, dan status kesehatan.

Sebagian besar anak menggunakan ujaran (bicara) untuk berkomunikasi, tetapi anak-anak lebih kecil bisa juga berkomunikasi dengan gerakan menyanyi atau gestur dan anak-anak lebih besar dengan menulis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat tersebut merupakan awal dari sebuah penelitian, yaitu dapat digunakan untuk bahan dan modul dalam melakukan observasi penilaian perkembangan dan tentang keadaan siswa. Penghambat dalam perkembangan anak memang ada. Dalam pencegahan masalah guru harus melakukan pengamatan dan penilaian secara berkesinambungan pada setiap anak supaya guru mengetahui kekurangan anak.

Upaya guru untuk melatih perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 Tahun di TK Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021

Upaya merupakan suatu usaha seseorang atau suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Salah satunya, yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak didik.

Pendidik merupakan seorang contoh bagi siswa hal ini dikarenakan guru bisa memberikan pandangan yang luas terhadap peserta didik. Dari hal ini maka guru wajib bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Guru juga merupakan seorang model bagi peserta didik, apapun yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh siswa hal ini karena siswa menganggap bahwa semua yang diajarkan dan dilakukan oleh guru adalah benar.

Upaya yang harus dilakukan guru harus bervariasi. Guru juga bisa mengajak anak belajar sambil bermain sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Setiap guru dituntut untuk

selalu mampu dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik. Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini harus dilakukan dengan permainan yang memberikan pengetahuan yang bisa dipetik oleh anak. Demikian juga dalam mempelajari bahasa Indonesia anak bisa belajar sambil bermain. Misalnya bermain peran dan mengucapkan kata-kata singkat menggunakan bahasa Indonesia.

Guru harus berupaya dalam membuat anak menyayangi bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk membuat anak mampu dalam mengingat bahasa Indonesia bahkan bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai ruang kelas bahkan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Halimah (2016:302) yang mengatakan kemampuan berkomunikasi bagi pendidik, khususnya komunikasi verbal, tidak kalah pentingnya dengan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan pada anak didiknya.

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Tidak hanya pandai menjelaskan dan memaparkan sebuah materi pembelajaran, melainkan diseluruh situasi dan kondisi. Baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Guru harus bisa membuat anak mengerti bahasa Indonesia supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sehingga siswa semakin mudah dalam memahami pembelajaran apabila siswa mengerti bahasa yang diucapkan oleh guru disekolah.

Guru harus memiliki upaya khusus dalam melatih anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini harus dilakukan karena mengingat anak pada usia dini sangat mudah dalam mengerti dan mudah mengingat, pada usia dini anak memiliki kecerdasan tersendiri. Hal yang bisa dilakukan oleh guru yakni membacakan cerita pendek kepada siswa, mengajak anak untuk bermain peran sehingga anak mudah dalam mengerti kosakata yang diucapkan.

Sudarna (2016: 25) mengatakan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mampu mengungkapkan perasaannya, menyelesaikan masalahnya dengan cara berkomunikasi secara baik. Untuk merangsang kemahiran berbicara pada anak, guru perlu mendorong anak untuk mengucapkan kata-kata. Setiap anak memiliki kemampuan khusus, terlebih dalam menginginkan suatu hal. Dalam mempelajari bahasa Indonesia seorang anak akan bisa mengerti dan bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik jika anak memiliki keinginan dalam mempelajarinya.

Peran orang tua dalam membimbing anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia sangat diperlukan. Semua orang tua diwajibkan mampu memberikan yang terbaik untuk anak. Hal ini wajib dilakukan karena mengingat disekolah siswa diajar menggunakan bahasa Indonesia. Orang tua mengajarkan disekolah agar siswa lebih cepat memahami apabila guru memberikan pemaparan terhadap suatu materi pembelajaran disekolah. Dalam hal ini guru harus memiliki upaya yang lebih baik agar siswa yang belum memahami bahasa Indonesia, akan lebih mudah dalam memahami bahasa tersebut.

Untuk merangsang kemahiran berbicara pada anak, guru perlu mendorong anak untuk mengucapkan kata-kata. Guru harus mengajak anak berbicara dan memujinya bila mengucapkan kata-kata secara betul. Guru juga bisa membacakan buku pada saat jam pelajaran dikelas. Di lingkungan demikian, perbendaharaan kata-kata anak akan berkembang, ia akan mulai belajar menyatakan perasaan dan keinginannya melalui berbicara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membimbing siswa terdiri dari berbagai peran. Upaya yang dilakukan guru yang paling penting adalah upaya memberikan semangat dalam proses belajar dan berinteraksi dengan orang lain, dan guru juga harus memberikan pelajaran yang menarik, pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengai macam-macam metode dan strategi yang membuat anak merasa terpancing untuk melakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada siswa kelas B di TK Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021, dari 8 indikator kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia ada 6 indikator sudah dikuasai dan dimengerti oleh anak. Indikator yang sudah dikuasai oleh siswa yakni ada penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, pilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kasih tahun Ajaran 2020/2021, maka dari indikator-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia ada 4 yang paling berpengaruh untuk perkembangan kemampuan berbicara anak. Indikator yang sudah berkembang yaitu genetika, keluarga, kesehatan lingkungan, dan status kesehatan anak. Upaya guru dalam melatih perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kasih tahun Ajaran 2020/2021, maka dari 5 indikator upaya guru dalam melatih anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia sudah diterapkan oleh guru antara lain, berbicara dengan anak setiap waktu, menemukan cara untuk mengajak anak berkomunikasi dengan siswa, berikan variasi dalam berbicara, ciptakan suasana kelas yang santai tanpa tekanan dan berikan dorongan pada siswa untuk menyampaikan pendapat. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kasih tahun Ajaran 2020/2021, maka dari 7 indikator faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia ada 4 yang paling berpengaruh untuk perkembangan kemampuan berbicara anak. Indikator yang sudah berkembang yaitu genetika, keluarga, kesehatan lingkungan, dan status kesehatan anak.
3. Upaya guru dalam melatih perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kasih tahun Ajaran 2020/2021, maka dari 5 indikator upaya guru dalam melatih anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia sudah diterapkan oleh guru antara lain, berbicara dengan anak setiap waktu, menemukan cara untuk mengajak anak berkomunikasi dengan siswa, berikan variasi dalam berbicara, ciptakan suasana kelas yang santai tanpa tekanan dan berikan dorongan pada siswa untuk menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, B,I,T. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenamedia.
- Halimah, L. 2016. *Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.

- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., Qura, U., Rahmayanti, I. 2017. *Ketrampilan Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi
- Sudarna. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yanti, G.P, Zabadi, F, Rahman, F. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar Dan Penerapan*. Jakarta : Grasindo.